

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu tahun 2016-2018. Dan diperoleh populasi sebanyak 25 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dilakukan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 13 sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Perusahaan sektor pertambangan batubara merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam pembangunan ekonomi sebagai penyedia sumber daya energi batubara. Perusahaan Pertambangan sedikit berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahaan pertambangan kegiatan usahanya seperti eksplorasi sumber daya, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan setelah pertambangan.

4.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil sampling diperoleh 13 perusahaan sampel dari 25 perusahaan populasi penelitian yang memenuhi kriteria penelitian dalam periode 2016-2018. Berikut ringkasan profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan metode proses *purposive sampling* penelitian :

Tabel 4.1
Profil Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Keterangan
1.	PT Adaro Energy Tbk	28 Juli 04	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Menara Karya Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta. - Menggunakan mata uang dollar dalam laporan. - Bisnis yang dilakukan selain sektor batubara yaitu, energi, utilitas, dan infrastruktur pendukung.
2.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	31 Okt 90	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center 56th Floor Suite C-D Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan, perdagangan, transportasi darat, serta perindustrian batubara.
3.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	02 Agust 96	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Jl M.H Thamrin No 51 Jakarta. - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Produk dan jasa yang dihasilkan listrk, batubara, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk, dan bahan kimia.
4.	PT Golden Energy Mines Tbk	13 Mar 97	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Sinar Mas Land Plaza Tower II 6th floor, Jl. M.H. Thamrin no. 51 Jakarta - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan.
5.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	02 Sept 87	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Pondok Indah Office Tower 3 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda, RT.4/RW.3, Pondok Pinang, Jakarta Selatan - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan.

No	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan usaha operasional terminal batubara beserta fasilitas pelabuhan muat, operasional pembangkit listrik, kontraktor pertambangan dan distribusi bahan bakar minyak.
6.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	20 Mei 92	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Grha Baramulti, Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8 Jl. Suryopranoto No. 2 Jakarta Pusat. - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Bidang usaha menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor pertambangan, sektor industri, sektor perdagangan, sektor konstruksi.
7.	PT Samindo Resources Tbk	15 Mar 00	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Pusat beralamat di Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11, Jakarta Selatan. - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Kegiatan bisnis utama jasa, perdagangan, pengangkutan, pertanian dan perkebunan, pertambangan, konstruksi, pembangkit tenaga listrik, dan perindustrian.
8.	PT Bukit Asam Tbk	02 Mar 81	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia - Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan. - Segmen usaha pertambangan Batubara, Investasi, Jasa Penambangan, PLTU, Perusahaan Briket Batubara.
9.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	03 Agust 07	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Treasury Tower, Level 33 office District 8, SCBD Lot 28 Jl.Jend.Sudirman Kav.52-52 Jakarta

No	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Bidang usaha Pertambangan, Perdagangan Batubara, Pengolahan Minyak Kelapa Sawit, Energi
10.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	26 Nov 90	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Pacific Century Place Lt.38 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot 10 jakarta - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Kegiatan usaha Jasa pertambangan, Perdagangan dan Pembangunan.
11.	PT Bayan Resources Tbk	21 Des 04	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Office 8 Building, 37th floor, Sudirman CBD Lot 28, Jl. Jend.Sudirman Kav. 5253 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Bergerak di bidang perdagangan batubara dan jasa.
12.	PT Harum Energy Tbk	12 Okt 95	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Gedung Deutsche Bank Lt. 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat - Menggunakan mata uang dollar AS dalam laporan. - Kegiatan Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa.
13.	PT Darman Henwa Tbk	08 Okt 91	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pusat beralamat di Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan - Segmen usaha jasa pertambangan, dan jasa lainnya.

Sumber data sekunder yang diolah, 2020

4.3 Deskripsi Variabel

Statistik Deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data dan kecenderungan data (Dewi & Noviari, 2017), dengan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Hasil dari pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	39	3.00	5.00	3.3077	.61361
ROA	39	.14	45.56	14.0783	11.61934
SIZE	39	18.57	22.68	20.3252	1.12075
ETR	39	16.57	80.11	33.5907	13.35019
Valid N (listwise)	39				

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Dari tabel 4.2, dapat dijelaskan variabel komite audit atau KA yang diukur dengan jumlah komite audit memiliki nilai minimum 3 orang yaitu sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia yang mengharuskan minimal terdapat 3 orang dalam komite audit. Nilai maksimum komite audit yaitu 5 yang dimiliki oleh PT Samindo Resources Tbk, dimana dalam komite audit terdapat 5 orang selama periode 2016-2018. Nilai rata rata yang menunjukkan rata – rata komite audit dalam penelitian adalah sebesar 3,3077 sedangkan standar deviasi sebesar 0,61361, dengan pengertian tidak terdapat penyimpangan jumlah orang dalam komite audit pada masing – masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai standar deviasi (0,61361) lebih kecil daripada nilai rata - rata (3,3077).

ROA yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 0,14 yaitu PT Darman Henwa Tbk. Nilai maksimum dari ROA sebesar 45,56 yaitu PT Bayan Resources Tbk. Nilai rata-rata ROA yang menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan sampel sebesar 14,0783. Sedangkan standar deviasi dari ROA sebesar 11,61934, Dengan pengertian tidak terdapat penyimpangan nilai ROA dalam profitabilitas pada masing – masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai standar deviasi (11,61934) lebih kecil daripada nilai rata - rata (14,0783).

Variabel ukuran perusahaan atau SIZE dalam hasil uji analisis deskriptif yang diukur dengan LN(total aset), menunjukkan nilai minimum sebesar 18,57 yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai maksimum sebesar 22,68 yaitu PT Adaro Energy Tbk. Sedangkan nilai rata- rata ukuran perusahaan dalam perusahaan sampel sebesar 20,3252. Standar deviasi sebesar 1,12075, dengan pengertian tidak terdapat penyimpangan nilai LN(total aset) dalam ukuran perusahaan pada masing – masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai standar deviasi (1,12075) lebih kecil daripada nilai rata - rata (20,3252).

Variabel *Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*) menunjukkan nilai minimum 16,57 yaitu PT Harum Energy Tbk. Nilai maksimum 80,11 yaitu PT Darma Henwa Tbk. Nilai rata-rata *tax avoidance* perusahaan

adalah sebesar 33,5907 sedangkan standar deviasi sebesar 13,35019, dengan pengertian tidak terdapat penyimpangan nilai ETR dalam *tax avoidance* pada masing - masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai standar deviasi (13,35019) lebih kecil daripada nilai rata-rata (33,5907).

4.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan dibawah 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji asumsi klasik pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*.

Berikut hasil pengujian uji asumsi klasik normalitas :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.67556289
	Absolute	.166
Most Extreme Differences	Positive	.166
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Dari hasil uji asumsi klasik. Nilai signifikan dari *kolmogorov-smirnov* adalah 0,231. Nilai 0,231 lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji hesteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Dengan menggunakan metode Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Berikut hasil dari uji hesteroskedastisitas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	57.991	25.669		2.259	.030
	KA	-2.669	2.084	-.207	-1.281	.209
	ROA	-.200	.113	-.293	-1.773	.085
	SIZE	-1.932	1.151	-.274	-1.678	.102

a. Dependent Variable: RES2

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Nilai signifikansi yang ditunjukkan dengan dalam kolom sig pada tabel 4.4 hasil pengujian heteroskedastisitas, nilai signifikan untuk variabel KA atau Komite audit sebesar 0,209. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai signifikan 0,85. Dan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,102. Maka, dari hasil pengujian heteroskedastisitas ketiga variabel independen mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai 0,05 (5 %) dan dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yaitu untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.889	37.923		1.869	.070		
	KA	-2.660	3.078	-.122	-.864	.393	.913	1.096
	ROA	-.663	.166	-.577	-3.987	.000	.872	1.147
	SIZE	-.943	1.701	-.079	-.554	.583	.896	1.116

a. Dependent Variable: ETR

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20,2020

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.5, menunjukkan nilai toleran variabel KA atau komite audit sebesar 0,913 lebih dari 0,10 sedangkan nilai *variance inflation factor* sebesar 1,096 lebih kecil dari 10. Variabel kedua ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menunjukkan nilai toleran sebesar 0,872 lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,147 kurang dari 10. Variabel ketiga SIZE atau ukuran perusahaan menunjukkan nilai toleran sebesar 0,896 lebih besar sari 0,10 dan *nilai variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,116 kurang dari 10. Maka, dari hasil ketiga variabel independen penelitian ini tidak terjadi korelasi atau multikolinieritas antar variable independen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Durbin-Watson, pengukuran dengan uji

durbin-watson yaitu dengan melihat nilai d , du dan $4-du$ pada hasil uji, jika nilai $du < d < 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.361	.306	11.12368	2.259

a. Predictors: (Constant), SIZE, KA, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan uji durbin-watson, menunjukkan nilai d dalam tabel sebesar 2,259 sedangkan nilai du yang diketahui dari tabel durbin-watson, $\alpha = 5\%$ 1,6575 maka nilai $4-du$ adalah sebesar 2,3425. Hal ini berarti nilai du (1,6575) lebih kecil daripada nilai dw (2,259) lebih kecil daripada nilai $4-du$ (2,3425). Maka model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang dibangun. Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan model regresi karena tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi autokorelasi. Maka analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak dan untuk menguji kemampuan variabel komite audit,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel *tax avoidance*. Berikut hasil dari uji analisis regresi berganda :

Tabel 4.7
Hasil uji Regresi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.889	37.923		1.869	.070		
	KA	-2.660	3.078	-.122	-.864	.393	.913	1.096
	ROA	-.663	.166	-.577	-3.987	.000	.872	1.147
	SIZE	-.943	1.701	-.079	-.554	.583	.896	1.116

a. Dependent Variable: ETR

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Dari hasil uji analisis regresi berganda diperoleh dari tabel *coefficients* dari hasil output SPSS versi 20. Pada kolom B baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel 4.7 maka diperoleh persamaan matematis regresi berganda dan disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = 70,889 - 2,660 \text{ KA} - 0,663 \text{ ROA} - 0,943 \text{ SIZE} + e$$

1. Nilai konstan yang ditunjukkan sebesar 70,889 artinya apabila nilai KA, ROA, dan SIZE kontans atau nol, maka nilai ETR sebesar 70,889 %.
2. Nilai koefisien regresi komite audit atau KA sebesar -2,660, hal ini berarti komite audit atau KA mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Jadi apabila terjadi KA atau komite audit terjadi kenaikan jumlah 1 orang maka, *tax avoidance* akan mengalami penurunan menjadi 2,660% dengan asumsi nilai koefisien variabel yang lain tetap.

3. Nilai koefisien ROA atau profitabilitas sebesar -0,663 hal ini berarti ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Jadi apabila ROA mengalami kenaikan nilai 1 % pada profitabilitas maka, *tax avoidance* akan mengalami penurunan 0,663% dengan asumsi nilai koefisien variabel yang lain tetap.
4. Nilai koefisien SIZE atau ukuran perusahaan sebesar -0,943, hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Jadi apabila terjadi kenaikan nilai 1% pada ukuran perusahaan maka, *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 69,946 % dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

4.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Model)

Uji statistik t digunakan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5 % (0,05). Hasil uji t :

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	70.889	37.923		1.869	.070
	KA	-2.660	3.078	-.122	-.864	.393
	ROA	-.663	.166	-.577	-3.987	.000
	SIZE	-.943	1.701	-.079	-.554	.583

a. Dependent Variable: ETR

Sumber data sekunder diolah SPSS 20,2020

Berdasarkan data dari tabel 4.8 hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen maka, dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Variabel KA atau komite audit memiliki nilai signifikan 0,393 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berarti komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jadi H1 yang mengatakan komite audit berpengaruh negatif ditolak.
- b. Variabel ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Jadi H2 yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif diterima.
- c. Variabel SIZE atau ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,583 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jadi H3 yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif ditolak.

2. Uji Statistik F (Uji Ketepatan Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik dengan level signifikansi yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 % atau derajat kebebasan 95 %. Berikut hasil pengujian uji f :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2441.877	3	813.959	6.578	.001 ^b
	Residual	4330.770	35	123.736		
	Total	6772.648	38			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, KA, ROA

Sumber data sekunder yang diolah, SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji R^2 :

Tabel 4.10
Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.361	.306	11.12368	2.259

a. Predictors: (Constant), SIZE, KA, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,306. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 30,6% terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis komite audit menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut BEI dan Bapepam-LK, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, yang anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya tiga orang yang di angkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung, dapat bertindak lebih efisien, namun juga

memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota. Maka, jumlah komite audit tidak mempengaruhi hasil tugas yang diberikan Dewan Komisaris. Karena komite audit di dalam perusahaan berperan untuk mendukung, bertanggung jawab, serta wajib membuat laporan kepada dewan komisaris dari penugasan yang diberikan, sehingga komite audit hanya berfokus pada tujuan laporan yang diinginkan oleh komisaris. Sehingga komite audit yang digunakan sebagai instrumen pengawasan kebijakan dan regulasi tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 pada emiten BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk), MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) dengan jumlah komite audit sebanyak 3 orang anggota pada tahun 2016 sampai 2018. Emiten PTBA (Bukit Asam Tbk.) dengan jumlah komite audit sebanyak 3 orang pada tahun 2016 dan 2017, serta 4 orang anggota komite audit pada tahun 2018. Dan emiten MYHO (Samindo Resources Tbk) dengan jumlah komite audit paling banyak pada sampel, yaitu sebanyak 5 orang anggota komite audit pada tahun 2016 sampai 2018, memiliki nilai ETR yang stabil dengan rata-rata 25 % dari tahun 2016 sampai 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ardianti (2019) dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* bukan dari jumlah sedikit banyaknya komite audit dalam perusahaan. Melainkan dari kualitas kerja dan bagaimana laporan komite audit dapat ditindaklanjuti dengan baik untuk kebaikan perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada ETR perusahaan, ETR adalah rasio yang digunakan untuk menilai penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hal ini terjadi pada emiten BYAN (Bayan Resources Tbk) pada tahun 2016 memiliki nilai profitabilitas yang rendah namun nilai ETR tinggi. Sedangkan pada tahun 2018 memiliki nilai profitabilitas yang tinggi sedangkan nilai ETR rendah. Selain itu pada emiten MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) pada tahun 2016 sampai 2018 memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dan nilai ETR yang rendah dari tahun 2016 sampai 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwiyanti dan Jati (2019) dimana profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan Nilai ETR yang tinggi menunjukkan bahwa tindakan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* menurun (Dwiyanti & Jati, 2019). Penelitian Ayu dan Kartika (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena besar keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak membuat perusahaan mengambil kesempatan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak adalah kewajiban bagi perusahaan, dan akan ada sanksi jika melanggar bahkan telat melaporkan. Sehingga perusahaan akan lebih mengikuti aturan yang sesuai agar terhindar dari audit atau pelanggaran pajak. Perusahaan besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

Hal ini terlihat pada emiten MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk), MYOH (Samindo Resources Tbk), dan BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk) yang memiliki hasil nilai ukuran perusahaan rendah. Sedangkan emiten PTBA (Bukit Asam Tbk) dan emiten GEMS (Golden Energy Mines Tbk) yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang tinggi, menunjukkan adanya nilai ETR yang stabil dengan rata-rata 26 % dari tahun 2016 sampai 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Noviari (2017) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) dapat memengaruhi secara signifikan. Sehingga membuat penurunnya praktik penghindaran pajak yang dapat terjadi dalam di perusahaan.